

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja boleh dibilang masa peralihan, peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ketahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang akan terjadi sekarang dan akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa remaja, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakkan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

Masa-masa dewasa adalah salah satu tahapan perkembangan manusia. Pada masa dewasa ini individu dianggap telah siap menghadapi suatu pernikahan, tapi pernikahan bukanlah suatu hal yang mudah karena banyak konsekuensi yang harus dihadapi sebagai suatu bentuk tahapan kehidupan baru sebagai manusia dewasa.

Hampir semua orang pasti mendambakan pernikahan dengan berbagai alasan dan faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan di kalangan masyarakat karena mereka menganggap bahwa menikah lebih awal merupakan cara terbaik

mereka menjaga anak-anak mereka terutama anak perempuan mereka. Maksudnya menjaga disini lebih condong kepada omongan negatif tetangga disekitar lingkungan jika mengetahui ada anak yang berpacaran sampai pacar dari anak tersebut sering datang ke rumah. Sehingga hal tersebut membuat orang tua risih dan menyuruh anaknya untuk menikah sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.¹

Pada hakekatnya Pernikahan merupakan sebuah ikatan lahir dan batin yang dijalani oleh individu dengan individu yang lainnya kelak pasangan hidup. Harapan kebahagiaan dari setiap perkawinan sudah menjadi kodrati setiap pasangan. Persiapan pernikahan/perkawinan perlu dipahami oleh individu maupun pasangan karena memberi dampak pada perkawinan. Ekspektasi individu terhadap pasangan sangat bermakna bagi individu sebagai bentuk keinginan kepuasan hubungan pasangan. Dalam persiapan pernikahan penyelidikan kepribadian individu, karakteristik, dan kesiapanemosional menentukan intervensi persiapan pernikahan.²

Banyaknya kasus pernikahan dini di kabupaten seluma khususnya di Desa tawang rejo. berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 21 November 2022 didapat informasi tentang kasus pernikahan dini di Desa Tawang Rejo, adapun data dari kader remaja tentang kasus remaja yang melakukan pernikahan dini remaja yang melakukan pernikahan. Seperti kasus orang tua yang anaknya sendiri

¹ Atika Cahyaning Putri, “Studi Eksplorasi Pola Asuh Orang Tua Yang Menikah Dini Terhadap Perkembangan Perilaku Anak” (Universitas Ahmad Dahlan: Seminar Nasional Dan Call For Paper) Hlm:308

² Mardia Bin Smith , Mohamad Awal Lakadjo, “Bimbingan Dan Konseling Pranikah Untuk Meningkatkan Persiapan Pernikahan Pada Masa Dewasa Awal” (Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi Bandung, 6 April 2018).

yang melakukan pernikahan dini, kebanyakan dari orang tua menikahkan anaknya diusia dini dikarenakan rendahnya pendapatan orang tua yang tidak mampu menafkahi keluarganya sendiri. Tekanan ekonomi orang tua beranggapan dari pada menjadi beban bagi keluarga lebih baik dinikahkan saja meskipun umurnya masih relative muda. lalu di juga oleh lingkungan dan teman sebaya. bahwa desa tersebut banyak melakukan pernikahan dini yang ditandai dengan adanya teguran oleh kepala desa. Tetapi secara tidak langsung para remaja tersebut melakukan pernikahan siri, jadi dari pihak desa sendiri sudah melakukan teguran untuk desa tersebut tetapi tidak ada hasil meskipun telah dilakukan teguran terhadap desa tersebut.

Untuk faktor terjadinya pernikahan dini dikalangan masyarakat khususnya remaja disebabkan adanya faktor orang tua mendukung, Untuk faktor lingkungan atau lingkungan pertemanan yang rata-rata melakukan pernikahan dini. Maka Peneliti Tertarik Mengambil Penelitian Dengan Judul “Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan Di Desa Tawang Rejo Kec. Air Periukan Kab. Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran pemahaman remaja tentang persiapan pernikahan di Desa Tawang Rejo Kecamatan. Air periukan Kabupaten Seluma?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpang maupun pelebaran kemana-mana, maka dari itu peneliti membatasi masalah hanya pada remaja pada usia 15-18 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang pemahaman remaja tentang persiapan pernikahan di desa tawang rejo kec. Air periukan kab. Seluma.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu memiliki arti, makna dan manfaat baik yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat antara lain:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian dan data keilmuan psikologi, bimbingan konseling, dan ilmu dakwah. Dan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana mengatasi permasalahan remaja dalam melakukan pernikahan dini.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja

Peneliti mempunyai harapan, dengan ditulisnya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan terkait persiapan pernikahan. Dengan penelitian ini, dapat diketahui bahwa untuk membangun keluarga sakinah dibutuhkan sikap saling memahami dan menghargai. Keluarga harmonis dapat diwujudkan dengan cara menerima kelebihan, kekurangan dan hobi yang dimiliki oleh pasangan.

2. Bagi Masyarakat

Peneliti mempunyai harapan, dengan ditulisnya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan

menambah wawasan terkait persiapan pernikahan. Dengan penelitian ini, dapat diketahui bahwa untuk membangun keluarga sakinah dibutuhkan sikap saling memahami dan menghargai. Keluarga harmonis dapat diwujudkan dengan cara menerima kelebihan, kekurangan dan hobi yang dimiliki oleh pasangan.

2. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi khususnya untuk pengembangan mata Kuliah Psikologi remaja dan mata Kuliah Konseling Keluarga. Ini bisa menjadi bahan kajian di perkuliahan.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, untuk memperdalam pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan suatu penelitian, dan diharapkan bagi peneliti lanjutan memperluas lagi aspek-aspek dalam persiapan pernikahan yang akan diteliti.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Dalam studi literatur ini, penulis mencatumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi dalam penelitian yang dibuat oleh penulis, sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang di tulis oleh Asep Abdul Aziz yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Konsep Pernikahan Terhadap Persiapan Menikah Di Kalangan Mahasiswa” Tujuan penelitian ini

adalah Pernikahan dianggap sebagai sesuatu yang sakral untuk itu perlu adanya kesiapan yang mapan, baik secara fisik maupun psikis.³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan Penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang persiapan tentang pernikahan.

Kedua, Penelitian yang di tulis oleh Miftah Fadhilah yaitu “Hubungan Tingkat Pengetahuan Berkeluarga Dengan Kesiapan Menikah Remaja” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan berkeluarga dengan kesiapan menikah remaja di SMK Negeri 1 Tanjung Pandan.⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survey dan pendekatan korelasional. sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan Penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang persiapan pernikahan remaja.

Ketiga, Penelitian yang di lakukan Israfil, Muzakir Salat, Aminullah, Subakti yang berjudul “Penyuluhan Pranikah Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Islam”. Dengan menggunakan Metode pelaksanaan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab..⁵

³ Asep Abdul Aziz “Pengaruh Pemahaman Konsep Pernikahan Terhadap Persiapan Menikah Di Kalangan Mahasiswa”. (Jurnal Pasopati : Vol. 3, No. 2 Tahun 2021)

⁴ Miftah Fadhilah, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Berkeluarga Dengan Kesiapan Menikah Remaja” Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 2017.

⁵ Israfil, Muzakir Salat, Aminullah, Subakti Yang Berjudul “Penyuluhan Pranikah Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Islam” (Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service), Juni 2021. Vol. 3, No.2) Hlm : 92

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu berfokus pada konsep meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Islam sedangkan peneliti sekarang berfokus pada pemahaman remaja terhadap persiapan pernikahan. Adapun persamaan penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang persiapan tentang pernikahan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian dan guna untuk mendapatkan gambaran utuh tentang objek, skripsi ini disusun kedalam lima bab yang mana antara bab suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, sistematika tersebut sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Dalam bab ini berisikan tentang landasan teori yang menjelaskan tentang landasan teori, terdiri dari penjelasan mengenai remaja dan persiapan pernikahan.
- BAB III** : Metodologi Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi

wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

